### BAB I

### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Antarindividu tentu melakukan kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Ketika komunikasi secara langsung, kedua individu atau lebih saling bertemu dan berinteraksi. Lain dengan komunikasi tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dilakukan melalui perantara, karena tidak bisa saling bertemu dan berinteraksi. Perantara yang digunakan adalah menggunakan media. Media tersebut bisa berupa media cetak maupun media elektronik. Media elektronik misalnya televisi, radio, *handphone*, dan lain sebagainya. Media cetak misalnya majalah, surat kabar, tabloid, dan lain sebagainya.

Menurut Mursito (2006:2) komunikasi media massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa, komunikator tidak dapat bertatap langsung dengan khalayak. Media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi massa. Ada dua pengertian pers dalam konteks ini, yakni pers dalam pengertian sempit dan pers dalam pengertian luas. Pers dalam pengertian sempit menunjuk pada media cetak saja (surat kabar, tabloid, dan majalah), sedangkan pers dalam pengertian luas menunjuk pada semua jenis media massa (semua media cetak dan semua media elektronik).

Berkomunikasi tidak dapat terlepas dari keduanya. Baik media cetak maupun media elektronik sangat berperan dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa sebagai media informasi berarti memiliki tempat di mana informasi tersebut disampaikan. Tendensialitas bahasa sebagai komunikasi biasanya bisa disampaikan melalui media cetak maupun elektronik. Misalnya media cetak dari surat kabar. Menurut Barus (2011:139) "di dalam surat kabar terdapat dua hal yaitu ruang *news* (berita) dan ruang pendapat. Ruang *news* (berita) bisa berupa berita politik, berita ekonomi, berita hukum, sedangkan di ruang pendapat ada tajuk rencana, kolom, artikel opini, pojok, karikatur, surat pembaca".

Artikel opini adalah artikel yang ditulis sepenuhnya atas inisiatif penulis dengan topik-topik spesial serta berkaitan dengan berita yang sedang hangat dibicarakan. Artikel opini muncul dari pernyataan pendapat pikiran mengenai fakta,

wacana, postulat, opini, kritik, saluran aspirasi kaum cendekiawan mengenai berbagai hal (Barus 2011:152).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa artikel opini adalah hasil pendapat seseorang yang bebas dalam menuangkan gagasan, ide, dan pemikiran terhadap apa yang sedang terjadi atau yang sedang hangat dibicarakan. Opini tidak terlepas dari fakta yang muncul kala itu. Dari fakta yang muncul penulis menanggapi atau mengomentari dari sudut pandangnya. Jadi di dalam opini tidak bisa dipungkiri jika masih ada penggunaan fakta. Penggunaan fakta di dalam opini hanya sebagai penguat atau dasar saja. Jika penulis menuliskan sesuatu yang didasarkan pada kenyataan, konteks, dan penggunaan unsur 5W+1H, itu termasuk fakta (berita) bukan opini. Opini bukanlah sebuah fakta, tetapi jika di kemudian hari dapat dibuktikan, maka opini berubah menjadi sebuah kenyataan atau fakta.

Media masa menyajikan berbagai rubrik, yaitu rubrik informasi, rubrik opini dan rubrik hiburan. Dalam rubrik opini berisi beragam pendapat penulis-penulis yang mengomentari atau memberikan gagasan dan ide mengenai segala aspek kehidupan. Alhasil muncul berbagai tulisan opini dari tiap penulis. Thompson (2014:12) menyatakan bahwa "ideologi adalah berpikir tentang yang lain, berpikir tentang orang lain selain dirinya. Untuk menilai satu pandangan bersifat ideologi berarti seseorang harus siap mengritisinya, karena ideologi bukan istilah yang netral".

Dari pengertian mengenai ideologi di atas, maka setiap individu satu dengan individu yang lain memiliki ideologi yang berbeda-beda terhadap apa yang menjadi tanggapannya. Seorang penulis tentu memiliki ideologi. Ideologi tersebut diekspresikan dalam tulisan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki penulis. Setiap penulis memiliki ciri yang membedakan antara penulis satu dengan penulis yang lain. Ketika muncul perbedaan opini dari tiap penulis, ada perbedaan sudut pandang dari tiap penulis opini. Penulis dalam membuat opini mengangkat topik dari hasil pengamatan untuk dituangkan dalam tulisan artikel opini. Topik tersebut bisa dikaji dari struktur teks. Penelitian ini menggunakan kajian dari tiga struktur teks.

Menurut Van dijk (dalam Eriyanto 2006:225) ada tiga struktur teks yaitu makro struktur, superstruktur, dan mikro struktur. Struktur teks yang masing-masing bagian saling mendukung. Hal yang diamati dalam struktur makro adalah topik

dalam suatu teks. Hal yang diamati dalam superstruktur adalah bagian dan urutan dalam teks secara utuh dengan menggunakan elemen skema. Hal yang diamati dalam struktur mikro adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks dengan menggunakan elemen nominalisasi.

Selain topik di dalam artikel opini juga memperhatikan genre wacana. Penulis ketika membuat tulisan opini memiliki tujuan yang ingin disampaikan. Tujuan penulisan artikel opini tergambar dari genre wacana. Genre wacana dapat bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, menjelaskan, dan lain sebagainya.

Menurut Santosa (2003:30) terdapat tiga jenis genre yaitu genre layanan (genre jual-beli), genre faktual, dan genre cerita. Berdasarkan tiga jenis genre yang berhubungan dengan topikalisasi struktur teks pada artikel opini dalam koran *Kompas*, penelitian ini menggunakan genre faktual. Genre faktual dipengaruhi dari proses sosial yang terjadi di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari dunia pendidikan, kesehatan, jurnalistik dan sebagainya. Ada delapan jenis genre faktual yaitu rekon, laporan, deskripsi, prosedur, eksplanasi, eksposisi, diskusi, dan eksplorasi (Santoso 2003:35).

Luaran dari penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA yang menerapkan kurikulum tahun 2013 (K-13). Melihat dari hasil penelitian ini memiliki kesesuaian materi di tingkat SMA/MA. Bagian yang diimplementasikan dari hasil penelitian ini adalah genre wacana dan teks opini. Hasil penelitian ini diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA/MA sebagai bahan ajar materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks opini, teks laporan, teks eksposisi, dan teks eksplanasi kelas X, XI, dan XII. Pengimplementasian temuan penelitian ini menggunakan pedoman silabus Kurikulum-13, buku paket bahasa Indonesia kelas X, XI, dan XII, serta perangkat pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkurikulum tahun 2013 (K-13) menggunakan berbagai jenis teks. Teks-teks tersebut tercermin dari kegiatan menjalani aktivitas kehidupan. Jenis-jenis teks tidak hanya digunakan satu jenis teks saja melainkan campuran dari antarteks yang satu dengan yang lain dalam satu kesatuan. Misalnya dalam teks opini mungkin didalamnya berbentuk teks laporan,

teks deskripsi, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan sebagainya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA mengajak siswa-siswi untuk berfikir kritis mengenai perbedaan wacana dan teks.

Menurut Mulyana (2005:9) teks adalah esensi wujud bahasa. Perbedaan teks dan wacana hanya semata-mata terletak pada segi (jalur) pemakaiannya saja. Atas dasar perbedaan penekanan itu kemudian muncul dua tradisi pemahaman di bidang linguistik, yaitu 'analisis linguistik teks' dan 'analisis wacana'. Analisis linguistik teks langsung mengandaikan objek kajiannya berupa bentuk formal bahasa, yaitu kosa kata dan kalimat, sedangkan analisis wacana mengharuskan disertakannya analisis tentang konteks terjadinya suatu tuturan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui perbedaan antara teks dan wacana. Wacana sampai pada tahap analisis konteks tanpa mengabaikan bentuk formal bahasa, sedangkan teks hanya pada bentuk formal bahasa tidak sampai pada ranah konteks. Maka dari itu diketahui bahwa bahasa dipengaruhi oleh sosial. Demikian juga teks dan wacana yang merupakan bagian dari bahasa dengan bentuk penyajian berupa tulisan guna menyampaikan atau mengekspresikan situasi sosial tersebut.

Sebuah penelitian dapat dikatakan melimpah data penelitian apabila tepat dalam memilih sumber data. Dalam penelitian ini bersumber pada koran *Kompas*. Sumber tersebut dipilih mengingat koran-koran yang memiliki kredibilitas dan kualitas tinggi salah satunya koran *Kompas*. Edisi yang dipilih dalam penelitian ini selama satu bulan, yaitu bulan Juli 2015 sebagai sampel secara keseluruhan dalam pengambilan sumber data. Untuk pemerolehan data dalam penelitian ini diambil selama satu bulan penerbitan koran *Kompas* edisi Juli 2015 dalam artikel opini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa artikel opini didasarkan pada sudut pandang penulis sendiri. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan cara berpikir antarpenulis berbeda-beda. Artikel opini memiliki kecenderungan untuk mendapat reaksi dari pembaca yang memiliki pemikiran berbeda. Dengan demikian, menarik jika dalam artikel opini diteliti topikalisasi struktur teks dan genre wacana pada artikel opini dalam koran *Kompas* edisi Juli 2015 serta implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 3 rumusan masalah yang ingin diselesaikan.

- 1. Bagaimana bentuk topikalisasi struktur teks pada artikel opini dalam koran *Kompas*?
- 2. Bagaimana genre wacana pada artikel opini dalam koran Kompas?
- 3. Bagaimana implementasi topikalisasi struktur teks dan genre wacana pada artikel opini dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada 3 tujuan yang ingin dicapai.

- 1. Memaparkan bentuk topikalisasi struktur teks pada artikel opini dalam koran *Kompas*.
- 2. Mendeskripsikan genre wacana pada artikel opini dalam koran *Kompas*.
- 3. Menjelaskan implementasi topikalisasi struktur teks dan genre wacana pada artikel opini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan peneliti dalam bidang analisis wacana.
- b. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pembaca terhadap topikalisasi struktur teks dan genre wacana pada artikel opini dalam koran *Kompas* serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca. Sebagai salah satu alternatif bahan informasi bagi penelitianpenelitian selanjutnya di bidang kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan analisis wacana.

- b. Bagi dosen. Sebagai sarana informasi dari mahasiswa mengenai topikalisasi struktur teks dan genre wacana pada artikel opini dalam koran *Kompas* serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti lain. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang analisis wacana.
- d. Untuk proses pembelajaran. Sebagai contoh materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA.